

## **LAYANAN PEER COUNSELING DALAM MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI SISWA SMP 11 MA'ARIF BANGSALSARI JEMBER**

Nasyiatul Mauludah, Mohamat Hadori

---

nasyacantek46@gmail.com, hadorimohamat@gmail.ugm.ac.id

Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

### **Abstrak**

Layanan *peer counseling* merupakan bentuk dukungan emosional yang diberikan oleh teman sebaya kepada orang lain dalam kelompok atau komunitas yang sama. Dalam layanan ini individu yang berperan sebagai konselor adalah orang-orang yang memiliki pengalaman, pengetahuan, atau pelatihan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan layanan *peer counseling* dalam penyesuaian diri siswa SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan *peer counseling* memberikan banyak manfaat yang signifikan bagi siswa dalam meningkatkan penyesuaian diri mereka di lingkungan sekolah. Faktor-faktor seperti dukungan sosial dari sesama siswa, rasa memiliki terhadap komunitas sekolah, dan kemampuan untuk berbagi dan menerima pengalaman emosional secara positif dengan mempengaruhi penyesuaian diri siswa.

**Kata Kunci:** *Peer Counseling*, Penyesuaian Diri, Siswa

### **Abstract**

Peer counseling services are a form of emotional support provided by peers to others in the same group or community. In this service, individuals who act as counselors are people who have experience, knowledge, or special training. This study aims to describe peer counseling services in the adjustment of students of SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember. The method used in the study is a qualitative research method with a case study type of research. The results of the study indicate that peer counseling services provide many significant benefits for students in improving their adjustment in the school environment. Factors such as social support from fellow students, a sense of belonging to the school community, and the ability to share and receive emotional experiences positively influence students' adjustment.

**Keywords:** Peer Counseling, Adjustment, Students

## Pendahuluan

Penyesuaian diri menjadi instrumen yang sangat penting dalam menjalin hubungan dengan dunia baru. Penyesuaian diri yang komunikatif diperlukan sehingga komunikasi dengan orang lain bisa berjalan lancar dan mudah dimengerti. Hal ini bisa terjadi khususnya pada siswa SMP atau sederajat yang secara tidak langsung kegiatan sehari-harinya bersama teman sebaya.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitar yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang sesuai dengan kondisi lingkungan.<sup>1</sup> Penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya.<sup>2</sup> Penyesuaian diri merupakan suatu proses belajarsehingga individu mempelajari tingkah laku dalam menghadapi tuntutan-tuntutan lingkungannya.<sup>3</sup>

Maka dari itu dengan adanya konseling sebaya dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa SMP khususnya terkait penyesuaian diri. Layanan *peer counseling* di sekolah merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk memaksimalkan usaha dan proses bantuan kepada siswa.<sup>4</sup> *Peer counseling* dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi teman sebayanya, akan tetapi

konselor sebaya harus terlebih dahulu dibekali keterampilan berkomunikasi dasar seperti; keterampilan melakukan empati, keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan mendengar aktif.<sup>5</sup>

Pada hakikatnya konseling sebaya adalah konseling bagi konseli dari konselor ahli dengan menggunakan perantara teman sebaya (*counseling through peers*). Dalam konseling sebaya, konselor sebaya adalah sahabat karena kemampuan dan kelebihan-kelebihan personalnya, mereka memperoleh pembekalan untuk secara bersama-sama membantu dan mendampingi proses penyelesaian masalah siswa.<sup>6</sup> Dalam hal ini salah satunya adalah penyesuaian diri siswa.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru BK di SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember. Yakni bapak Sugeng berkata “*layanan peer counseling yang dilakukan di SMP 11 Ma'arif dengan cara melihat terlebih dahulu keterampilan berkomunikasi konselor sebayanya terlebih dahulu, dan kemudian pelatihan konselor sebaya biasanya menggunakan kerangka “lihat-dengar-hubungkan” yang merupakan prinsip utama dari dukungan psikologis awal*”.<sup>7</sup>

Keterampilan lihat-dengar-hubungkan ini diberikan untuk menunjang wawasan calon konselor sebaya untuk melakukan *building rapport*. Tujuannya untuk memahami situasi yang ada disekitar dan menolong pada teman yang membutuhkan, dengan adanya hubungan yang baik tersebut dapat menghadirkan rasa

<sup>1</sup> Octaria Nawala, “Peningkatan penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya melalui konseling kelompok”. Dalam <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/1659/1083>

<sup>2</sup> Hariadi Ahma dkk, “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Siswa”, *Realita*, Vol. 5, No. 1 (April, 2020), 955.

<sup>3</sup> Safitriwulandari, “Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis Dan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMK Santamaria Jakarta”, *Psiko-Edukasi*, Vol. 14 No. 2, (Oktober, 2016), 95.

<sup>4</sup> Abdullah pandang. “*program konseling sebaya disekolah*” (Bogor: graha cipta media,2015),8.

<sup>5</sup> Hunaina. *Bimbingan Teknis Implementasi Model Konseling Sebaya*, (Bandung:Rizqi Pres), 21.

<sup>6</sup> Shofi Puji Astuti, “*Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) dalam Menuntaskan Masalah Siswa*”, *Islamic Psychology*, Vol. 1, No. 2 (December, 2019), 250.

<sup>7</sup> Sugeng, Wawancara, Jember, 18 Januari 2024

nyaman dan adanya rasa percaya yang baik.<sup>8</sup>

Perkembangan masa remaja juga tidak lepas dari berbagai penyesuaian diri dalam banyak hal salah satunya ialah kedisiplinan dirinya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan atau suatu pilihan yang diambil oleh seorang siswa tersebut. Manusia terlahir sebagai makhluk sosial dan dimana kehidupan sehari-harinya tidak bisa lepas dari orang lain. Setiap hari manusia membutuhkan orang lain untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi guna saling membantu satu sama lain. Setiap kali kita melakukan komunikasi, kita bukan sekedar menyampaikan isi pesan, kita juga menentukan tingkat hubungan interpersonal dan tidak hanya menentukan “content” tetapi juga “relationship”.<sup>9</sup>

Hal ini didukung dengan beberapa penelitian terdahulu seperti; Fatimah dkk 2023 dengan judul “Konseling Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Santri MA TEI Multazam Bogor” yang mana hasil penelitian ini menyatakan bahwa konseling sebaya dapat diterapkan sebagai program tetap sekolah untuk mengeksplorasi kemampuan dan membantu santri dalam mengatasi permasalahan dalam keseharian di sekolah.<sup>10</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Shofi Puji Astiti pada tahun 2016 dengan judul “Layanan Konseling Sebaya (Peer Counseling) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa.” Yang mana hasil penelitian ini menyatakan Teman sebaya dipandang penting karena teman sebaya lebih sering diberi tahu masalah yang dihadapi teman sebaya dibandingkan

dengan orang tua maupun guru di sekolah.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik meneliti tentang layanan *peer counseling* dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa SMP 11 Ma’arif Jember.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Mudjia Rahardjo, studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pada umumnya peristiwa yang dipilih adalah peristiwa aktual (*real-life events*), sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah berlalu.<sup>12</sup>

Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena ingin mendalami proses dan dinamika layanan *peer counseling* di SMP 11 Ma’arif Bangsalsari Jember secara holistik dan kontekstual. Sedangkan sumber datanya terdiri dari dua yakni primer dan sekunder, yang primer peneliti mendapatkan data langsung dari subyek penelitian yakni salah satu konselor. Untuk sumber data sekundernya terdiri dari buku dan jurnal ilmiah terkait konseling sebaya. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis datanya terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.<sup>13</sup>

<sup>8</sup> Istiti, Mufida, and Anwar Hafidzi. 2020. “Konseling Teman Sebaya Berbasis Islam Dalam Mengurangi Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Masyarakat Modern.” Jurnal, Vol. 1, No. 9

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2018).

<sup>10</sup> Fatimah Az-zahra dkk.” konseling teman sebaya untuk meningkatkan penerimaan diri (Studi eksperimen terhadap santri MA TEI Multazam Bogor)”, vol.6 No, 1,(juni 2023)

<sup>11</sup> Shofi Puji Astiti.” *layanan konseling sebaya (Peer Counseling) dalam menuntaskan masalah siswa.*” (Tesis—UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015)

<sup>12</sup> Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), 3.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2010), 247.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagaimana hasil penelitian diatas tentang layanan *peer counseling* pada siswa SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember maka diperoleh data sebagai berikut:

### 1. Layanan *Peer Counseling*

Siswa yang sudah terpilih menjadi konselor sebaya. Akan mendapatkan bimbingan terlebih dahulu. Untuk mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk menangani permasalahan yang dihadapi, dan akan dilakukan proses konseling selama 3 kali tatap muka, dan konselor sebaya juga dapat meminta solusi kepada konselor ahli jika konselor sebaya tidak bisa memberikan solusi terbaik.

Sebagaimana di dalam teori, pengembangan konseling sebaya dibangun melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### a. Pemilihan calon konselor

Faktor kesukarelaan dan faktor kepribadian pemberi bantuan sangat menentukan keberhasilan layanan *peer counseling*. Oleh karena itu, perlu melakukan pemilihan calon konselor sebaya. Pemilihan sesuai dengan karakteristik seperti: memiliki minat untuk membantu orang lain, diterima orang lain, energik, sukarela bersedia membantu orang lain dan lain-lain. Kualitas-kualitas personal tersebut sangat penting sebagai dasar untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang perlu dimiliki oleh calon konselor sebaya.

#### b. Pelatihan calon konselor teman sebaya

Tujuan utama memberikan pelatihan untuk konselor sebaya adalah untuk meningkatkan jumlah remaja yang mampu menggunakan keterampilan-keterampilan pemberian bantuan. Dengan menguasai keterampilan-

keterampilan tersebut mampu membantu diri sendiri dan teman yang lain dalam mengambil keputusan secara bijak.

Pada dasarnya konseling teman sebaya merupakan suatu cara bagi para siswa belajar bagaimana peduli dan membantu siswa lain, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Peer counselling* yang dilakukan oleh individu yang non profesional yang berusaha membantu menyelesaikan permasalahan orang lain. Dalam *peer counselling* teman sebaya, disebut sebagai sahabat, karena kemampuan dan kelebihan-kelebihan personalnya, konselor sebaya memperoleh pelatihan untuk bersama-sama membantu dan mendampingi proses belajar dan perkembangan diri teman-teman sebayanya.

Konselor sebaya memiliki hambatan dan keterbatasan kemampuan dalam membantu temannya, para konselor teman sebaya bisa berkonsultasi langsung kepada konselor ahli untuk memperoleh bimbingan. Konselor sebaya adalah sebagai jembatan penghubung antara konselor ahli dengan konseli. Kontak-kontak tersebut juga dapat memperbaiki atau meningkatkan iklim sosial dan dapat menjadi jembatan penghubung antara konselor profesional dengan para siswa yang tidak sempat atau tidak bersedia berjumpa dengan konselor.<sup>14</sup>

#### c. Keterampilan yang Harus Dimiliki Konselor Sebaya

Siswa yang ingin mencalonkan dirinya menjadi konselor sebaya harus memiliki beberapa keterampilan yang harus

---

<sup>14</sup> Rachmayanie, dkk. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Teknik Peer Counseling (Konselor

Sebaya) Di SMAN 11 Banjarmasin. Vol. 10. No. 2.(desember, 2015),67-73.

dimiliki, sebagaimana di dalam teori, Dua keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang calon konselor sebaya adalah keterampilan mendengar dengan baik dan keterampilan berempati, sebab dengan dua keterampilan tersebut akan mampu mendorong temannya untuk menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi, dengan cara menggali pikiran dan perasaan seperti kecemasan, ketakutan, ketidakpuasan dan sebagainya.

## 2. Metode Layanan *Peer Counseling*

Pelaksanaan layanan *peer counseling* biasanya menggunakan metode konseling individu, dan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan realita. Berdasarkan hasil observasi bahwa metode yang digunakan dalam layanan *peer counseling* SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember yakni dengan metode konseling individu, dan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan realita. *Peer counseling* merupakan salah satu peran yang sangat penting yang memberi warna pada berbagai aspek perkembangan individu dan kelompok. Dengan menggunakan pendekatan realita. Pada masa remaja ketertarikan dan ikatan emosional teman sebaya menjadi sangat kuat. Hal ini dapat dibuktikan banyaknya remaja merasa bahwa orang dewasa tidak dapat memahaminya.<sup>15</sup>

*Peer counseling* sendiri suatu layanan bantuan yang diberikan oleh teman sebayanya, dengan tujuan untuk melonggarkan, meringankan, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, agar kehidupan individu konseli dapat berkembang secara optimal. Pada hakikatnya layanan *peer counseling*

ialah konseling antara konselor ahli dengan konseli yang menggunakan perantara teman sebaya dari para konseli. *Peer counseling* bukanlah konselor profesional atau ahli terapi. Konselor sebaya adalah para siswa yang memberikan bantuan kepada siswa lain di bawah bimbingan konselor ahli. Dengan adanya *peer counseling* tidak bermaksud untuk menggantikan peran fungsi konselor ahli.<sup>16</sup>

Pada dasarnya konseling teman sebaya merupakan suatu cara bagi para siswa belajar bagaimana peduli dan membantu siswa lain, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Peer counseling* yang dilakukan oleh individu yang non profesional yang berusaha membantu menyelesaikan permasalahan orang lain. Dalam *peer counseling* teman sebaya disebut sebagai sahabat, karena kemampuan dan kelebihan-kelebihan personalnya, konselor sebaya memperoleh pelatihan untuk bersama-sama membantu dan mendampingi proses belajar dan perkembangan diri teman-teman sebayanya.

Dan didalamnya menggunakan tahapan what, doing, evaluation, pleanning untuk membantu konselor sebaya dalam proses membantu konselor sebaya dalam mencari jalan keluar dengan proses melihat keseharian konseli dan mendengar permasalahan lalu akan mereka hubungkan permasalahnya yang kemudian akan mencari jalan keluar kepada masalah yang sedang dihadapi oleh konseli.

Sebagaimana di dalam teori, *peer counseling* merupakan salah satu peran yang sangat penting yang memberi warna pada berbagai aspek perkembangan individu dan kelompok. Dengan menggunakan pendekatan realita. Pada masa remaja ketertarikan

---

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),60.

<sup>16</sup> Rachmayanie, Ririanti, Prahesty, Arie. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

dan ikatan emosional teman sebaya menjadi sangat kuat. Hal ini dapat dibuktikan banyaknya remaja merasa bahwa orang dewasa tidak dapat memahaminya.<sup>17</sup>

*Peer counseling* sendiri suatu layanan bantuan yang diberikan oleh teman sebayanya, dengan tujuan untuk melonggarkan, meringankan, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, agar kehidupan individu konseli dapat berkembang secara optimal. Pada hakikatnya layanan *peer counseling* ialah konseling antara konselor ahli dengan konseli yang menggunakan perantara teman sebaya dari para konseli. *Peer counseling* bukanlah konselor profesional atau ahli terapi. Konselor sebaya adalah para siswa yang memberikan bantuan kepada siswa lain di bawah bimbingan konselor ahli. Dengan adanya layanan tersebut tidak bermaksud untuk menggantikan peran fungsi konselor ahli.<sup>18</sup>

Pada dasarnya konseling teman sebaya merupakan suatu cara bagi para siswa belajar bagaimana peduli dan membantu siswa lain, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Peer counselling* yang dilakukan oleh individu yang non profesional yang berusaha membantu menyelesaikan permasalahan orang lain. Dalam *peer counselling* teman sebaya, *peer counseling* disebut sebagai sahabat, karena kemampuan dan kelebihan-kelebihan personalnya, konselor sebaya memperoleh pelatihan untuk bersama-sama membantu dan mendampingi proses belajar dan perkembangan diri teman-teman sebayanya.

### 3. Bentuk-bentuk penyesuaian diri melalui layanan *peer counseling*

Ada beberapa bentuk penyesuaian diri siswa setelah mengikuti layanan *peer counseling*, seperti yang diungkapkan oleh konseli di SMP 11 Ma'arif Bangsalsari Jember, yaitu a). mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Siswa yang telah mengikuti layanan *peer counseling* banyak yang merasa lebih bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. b). mampu menguasai diri. Siswa yang telah mengikuti layanan *peer counseling* merasa mampu menguasai diri. c). lebih mudah bergaul dengan orang lain. Siswa yang telah mengikuti layanan *peer counseling* merasa lebih mudah bergaul dengan orang yang baru dikenal. d). mampu menahan diri melakukan pelanggaran. Adanya layanan *peer counseling* pelanggaran yang biasa dilakukan oleh siswa semakin berkurang.

Sebagaimana di dalam teori, pada dasarnya penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial:

#### a. Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi ialah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan disekitarnya.<sup>19</sup> Individu sendiri harus dapat menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, dan mengetahui apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak obyektif sesuai dengan kondisi dirinya. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa dongkol, kecewa, lari dari masalah, atau tidak percaya diri.

Sebaliknya kegagalan penyesuaian pribadi di tandai dengan

<sup>17</sup> Syamsu yusuf , Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja., (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),60.

<sup>18</sup> Rachmayanie, Ririanti. Prahesty, Arie. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Teknik Peer

Counseling (Konselor Sebaya) Di SMAN 11 Banjarmasin. Jurnal Paradigma. Vol. 10. No. 2. Hal 67-73.

<sup>19</sup> [http://belajar psikologi.com/pengertian-penesuaian-diri.\(diakses tanggal 23 oktober 2023\)](http://belajar psikologi.com/pengertian-penesuaian-diri.(diakses tanggal 23 oktober 2023))

guncangan kecemasan, ketidakpuasan, emosi, dan keluhan nasib yang pernah dialaminya, sebagai akibat adanya *gap* antara individu dengan tuntunan yang diharapkan oleh lingkungan. *Gap* inilah yang menjadi sumber terjadinya konflik yang kemudian terwujud dalam rasa cemas dan takut, sehingga setiap individu cara meredakannya dengan melakukan penyesuaian diri.

b. Penyesuaian Sosial

Setiap individu hidup didalam masyarakat. Didalam masyarakat terdapat proses saling mempengaruhi satu sama lain. Dari proses tersebut timbulah suatu tradisi dan tingkah laku sesuai dengan aturan, hukum, adat, dan nilai-nilai yang harus mereka patuhi, demi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup> Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial di lingkungan hidup individu dan berinteraksi kepada orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup kepada masyarakat, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat luas. Dalam hal ini masyarakat sama-sama memberi dampak bagi komunitas.

Apa yang diserap atau dipelajari individu dalam proses interaksi dengan masyarakat masih belum cukup untuk menyempurnakan penyesuaian sosial yang memungkinkan individu untuk mencapai penyesuaian pribadi dan sosial dengan cukup baik. Setiap masyarakat biasanya memiliki aturan yang tersusun dengan sejumlah ketentuan dan norma atau nilai-nilai tertentu yang mengatur hubungan individu dengan kelompok dalam proses penyesuaian sosial individu mulai berkenalan dengan kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan tersebut lalu mematuhi seingga menjadi bagian dari pembentukan jiwa sosial pada dirinya dan menjadi pola tingkah laku kelompok.

## Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan peer counseling memberikan banyak manfaat yang signifikan bagi siswa dalam meningkatkan penyesuaian diri mereka di lingkungan sekolah. Faktor-faktor seperti dukungan sosial dari sesama siswa, rasa memiliki terhadap komunitas sekolah, dan kemampuan untuk berbagi dan menerima pengalaman emosional secara positif dengan mempengaruhi penyesuaian diri siswa.

## Daftar Pustaka

Abdullah Pandang. *Program Konseling Sebaya Disekolah*. Bogor: Graha Cipta Media, 2015.

Fatimah Az-zahra Abdillah, Anisa rahmadani, Syariful. *Konseling Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri*, Jurnal, Vol. 6, No. 1 Juni, 2023.

[http://belajar\\_psikologi.com/pengertian-penesuaian-diri](http://belajar_psikologi.com/pengertian-penesuaian-diri). diakses tanggal 23 oktober 2023.

Hunaina. *Bimbingan Teknis Implementasi Model Konseling Sebaya*. Bandung:Rizqi Pres.

Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga, 1990.

Istati, Mufida, and Anwar Hafidzi. *Konseling Teman Sebaya Berbasis Islam Dalam Mengurangi Kecemasan Mahasiswa Menghadapi Tantangan Masyarakat Modern*. Jurnal, Vol. 1, No. 2020.

Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2018.

Octaria Nawala. *Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Teman Sebaya Melalui Konseling Kelompok*. Dalam <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php>

---

<sup>20</sup> Hurlock, Perkembangan Anak Jilid I.

(Jakarta : Erlangga, 1990), 45.

hp/ALIB/article/view/1659/1083

Rachmayanie, Ririanti. Prahesty, Arie. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Teknik Peer Counseling (Konselor Sebaya) Di SMAN 11 Banjarmasin.* Jurnal Paradigma. Vol. 10. No. 2. 2015.

Rusnawati Ellis, Neleke huliselan, Rahmat F.Tausikal. *Efektivitas Model Konseling Teman Sebaya Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademika Pada Mahasiswa.* Jurnal, Vol. 4, No. 1. 2020.

Shofi Puji Astiti. *Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa,* Jurnal, Vol. 1, No. 2. Desember, 2019.

Shofi Puji Astiti.  *Layanan Konseling Sebaya (Peer Counseling) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa.* (Tesis-UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

Siti Bandini. *Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Guna Meningkatkan Penyesuaian Diri Sisw.* Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabet, 2010.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik-Edrev Cet 14,* Jakarta: Renika Cipta, 2010.

Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.